

## PENDIDIKAN UMUM PERSPEKTIF MASYARAKAT

**Faruq Al Fauzan**

Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: [faruqalfauzan123@gmail.com](mailto:faruqalfauzan123@gmail.com)

---

### Article Info

---

#### Article history:

Received 7-10-2023

Revised 20-11-2023

Accepted 16-12-2023

---

#### Keyword:

First BK Services, Second  
Keyword Quality  
Management

---

#### Kata kunci:

Pelayanan BK, Manajemen  
Mutu

---

### ABSTRACT

*The minimum education budget, the salaries of educational staff, the neglect of educational policies, and the aim of education is "to humanize humans by increasing all their abilities, such as intellectual abilities, emotional abilities, and spiritual abilities". ability" (Suderadjat, 2001; 19), is the first problem facing Indonesian education today. With the intention of assisting students in developing their full potential and gaining independence so that their lives have purpose and dignity, guidance and counseling is seen as an important component in the Indonesian education system. The implementation of guidance and counseling must be supported by all stakeholders in schools, there must be work activities together and comment on quality so that all programs that have been compiled can be implemented and achieved. Research findings reveal internal problems. Nature provides materials for schools. Teachers at the institute attend various universities to further their education. external variables. wide environmental conditions and a relatively small population. The importance of high-quality education is a topic of social concern. Infrastructure in the villages and sub-districts, such as roads and bridges, is in good condition, and communications are simple and effective. Self-analysis of one's advantages and disadvantages, possibilities and threats. By arriving at school early and almost never showing up for work, students practice the principal's work rules. The school managed to get the school committee to work with the BK and the school committee to provide efficient tutoring services so that they could face the National Examination and take part in various scientific activities. By offering guided counseling services in a planned manner and carrying out extracurricular activities such as dancing, scouting and reading the Koran, we can raise the standard of counseling services.*

### ABSTRAK

Minimnya anggaran pendidikan, gaji tenaga kependidikan, pengabaian kebijakan pendidikan, dan tujuan pendidikan yaitu "memanusiakan manusia dengan meningkatkan segala kemampuan yang ada pada dirinya, seperti kemampuan intelektual, kemampuan emosional, dan kemampuan spiritual". kemampuan" (Suderadjat, 2001;19), merupakan persoalan pertama yang dihadapi pendidikan Indonesia saat ini. Dengan maksud membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya secara utuh dan memperoleh kemandirian agar hidupnya memiliki tujuan dan martabat, bimbingan dan konseling dipandang sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Pelaksanaan bimbingan dan konseling harus didukung oleh semua stakeholder di sekolah, harus ada kegiatan kerja sama dan berkomentmen terhadap mutu agar semua program telah di susun dapat terlaksanakan dan tercapai. Temuan penelitian mengungkapkan masalah internal. Alam menyediakan bahan untuk sekolah. Guru-guru di lembaga tersebut menghadiri berbagai universitas untuk melanjutkan pendidikan mereka. variabel eksternal. keadaan lingkungan yang luas dan jumlah penduduk yang relatif kecil. Pentingnya pendidikan berkualitas tinggi adalah topik perhatian sosial. Infrastruktur di desa dan kecamatan, seperti jalan dan jembatan, dalam kondisi baik, dan komunikasi sederhana dan efektif. Analisis diri tentang keuntungan dan kerugian, kemungkinan dan ancaman seseorang. Dengan tiba di sekolah lebih awal dan hampir tidak pernah masuk kerja, siswa mempraktikkan aturan kerja kepala sekolah. Pihak sekolah berhasil mengajak komite sekolah bekerja sama dengan BK dan komite sekolah untuk memberikan layanan bimbingan belajar yang efisien sehingga mereka dapat menghadapi UN dan mengikuti berbagai kegiatan ilmiah. Dengan menawarkan layanan konseling terbimbing secara terencana dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti menari, pramuka, dan membaca Alquran, kita dapat meningkatkan standar layanan konseling.



## INTRODUCTION

Pendidikan harus berjenjang jika ingin menumbuhkan dan mengembangkan manusia baik dalam alam rohani maupun jasmani. Oleh karena itu, kedewasaan yang berujung pada kemajuan atau pertumbuhan yang optimal hanya dapat dicapai jika melalui proses demi proses dalam mengejar tujuan akhir tersebut. Namun, dalam upaya pendidikan, proses yang diinginkan adalah proses yang disengaja dan terarah, terutama membimbing siswa (manusia) ke puncak kemampuannya. Pengembangan kepribadian yang utuh dan utuh sebagai manusia yang unik dan sosial serta sebagai hamba Tuhan yang bertakwa adalah tujuan yang ingin dicapai.

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk menyiapkan peserta didik dalam perannya di masa depan melalui kegiatan yang meliputi pendampingan, pengajaran, dan/atau pelatihan. 3 Bahkan definisi pendidikan mencakup lebih banyak kegiatan dan kejadian daripada sebelumnya.

UU RI No. 20 tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

*Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.*

Dari beberapa definisi di atas dapat dirumuskan apa yang dimaksud dengan pendidikan. Pendidikan adalah transformasi pengetahuan, budaya, dan nilai-nilai yang tumbuh dalam satu generasi menjadi individu yang siap memasuki masyarakat dan menjadi orang yang dapat bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya. Menurut pepatah, “keindahan hidup tidak dilihat dari banyaknya orang yang kita kenal, tapi dari banyaknya orang yang senang mengenal kita”.

Model pendidikan nasional dan model pendidikan lokal adalah dua model sistem pendidikan yang diakui secara universal di Indonesia. Model pendidikan nasional mengacu pada sistem pendidikan di mana negara mengelola dan mengawasi kurikulum, penilaian, pemantauan, dan mengukur tingkat pendidikan negara. Pendidikan lokal, di sisi lain, adalah pengajaran yang dibuat oleh anggota masyarakat dalam hal kurikulum, prosedur pengujian, dan bahkan evaluasi. Berdasarkan pengetahuan tersebut, penelitian ini mengkaji potret generik kedua. pendidikan terutama pendidikan formal yang diselenggarakan oleh negara dan pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh pesantren.

## RESEARCH METHODS

### Studi Pustaka

Tahap awal dalam proses pengumpulan data adalah studi literatur. Teknik pengumpulan data ini mencari data dan informasi dalam dokumen. Sugiyono mengklaim bahwa kajian sastra berkaitan dengan penelitian teoretis dan referensi lain tentang nilai, budaya, dan norma yang muncul dalam konteks sosial yang dipelajari. Ia juga menegaskan bahwa studi pustaka sangat penting untuk melakukan penelitian karena sains dan sastra saling terkait.

Selain itu, penelitian literatur dilakukan untuk memberikan kerangka teoritis yang dapat berfungsi sebagai peta jalan untuk pemecahan masalah dan mengembangkan hipotesis yang dapat diuji. Investigasi ini, yang mencakup tinjauan literatur, mencari referensi teoretis yang berkaitan dengan contoh atau masalah tertentu. Sumber-sumber teori yang ditemukan melalui penelitian literature review menjadi kerangka utama dalam pembuatan dan pengumpulan Karya Tulis Ilmiah ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder, atau informasi yang dikumpulkan dari buku, makalah, jurnal, dan internet. Penelitian kepustakaan merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau sumber yang relevan dengan topik penelitian. Berbagai sumber, termasuk buku, makalah, jurnal, dan perpustakaan, tersedia untuk studi literatur. Setelah menemukan data, gunakan pendekatan analisis deskriptif untuk menelitinya.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan dari subjek dan perilaku yang terekam. Penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik, menurut Nasution (1996). disebut sebagai kualitatif karena jenis data yang dikumpulkan. Karena tidak menggunakan alat ukur, maka bersifat kualitatif bukan kuantitatif

Menggunakan tubuh peneliti sendiri sebagai instrumen atau orang sebagai instrumen utama, data penelitian kualitatif dikumpulkan. Dalam hal ini, Sugiyono (2017) berpendapat bahwa standar instrumen penelitian dan standar pengumpulan data merupakan dua faktor kunci yang mempengaruhi kualitas temuan penelitian.

Metode penelitian kualitatif memberikan penekanan yang lebih besar pada uraian yang menyeluruh dan mendalam tentang variabel-variabel yang relevan dan lebih terfokus pada pemahaman proses sosial dari perspektif awal.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Fungsi dan Ruang Lingkup Pendidikan Umum**

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan nasional juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia memiliki potensi yang mereka lakukan, sesuai dengan peran pendidikan umum. agar nantinya dapat menggali potensi seseorang melalui pendidikan. Menurut kata pembentuk karakter di atas, manusia diciptakan dalam keadaan fitrahnya.

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan karakter dan sikap seseorang. Di sini yang dimaksud dengan “mencerdaskan kehidupan bangsa” adalah upaya pemerintah memberantas buta huruf dan duta besar yang jumlahnya sangat banyak, dengan harapan jika semua orang mengenyam pendidikan, negara akan berjalan lancar. Dalam Bab VI Pasal 15 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, kejuruan, keagamaan, dan khusus adalah semua golongan pendidikan.

### **Prinsip Umum Pendidikan sesuai dengan Ki Hajar Dewantara, Ada Lima Prinsip Pendidikan:**

1. Gagasan Kemerdekaan, yang mensyaratkan pemberian kebebasan kepada siswa dengan tetap memastikan bahwa kebebasan mereka tidak melanggar hak asasi manusia orang lain.

2. Menurut asas fitrah yang secara sederhana menyatakan bahwa karena manusia adalah makhluk dengan fitrah yang menyatu dengan alam maka tidak dapat dipisahkan dari hukum-hukum permainan (sunnatullah). Setiap orang diberi kebebasan, izin, dan bimbingan untuk berkembang secara organik sesuai dengan kodratnya.
3. Konsep kebudayaan berpijak pada kebudayaan nasional, namun dipengaruhi oleh kebudayaan asing yang berkembang dari waktu ke waktu. Meski perkembangan dunia masih terpantau, budaya sendiri tetap menjadi tolak ukur utama.
4. Asas nasionalisme memupuk kebersamaan bangsa, rasa suka dan duka bersama, dan rasa perjuangan kebangsaan dengan tetap menghormati bangsa lain dan menciptakan keharmonisan internasional.
5. Gagasan tentang kemanusiaan, yang melibatkan pengajaran kepada anak-anak bagaimana hidup sesuai dengan kodratnya sebagai ciptaan Tuhan. Kelima prinsip pendidikan Ki Hajar Dewantara harus dimasukkan ke dalam pendidikan umum karena pada hakekatnya adalah memperlakukan manusia (humanisasi).

### **Stigma Sosial terhadap Pendidikan**

Kita sering menjumpai kata “pendidikan” dalam kehidupan kita sehari-hari dan sangat akrab dengannya. Karena kita sering mendengar tentang pendidikan, pendapat tentang pendidikan secara keseluruhan dibentuk oleh karakteristik pembicara dan aktor. Banyak kasus, peristiwa, atau berita yang menyangkut pendidikan akhir-akhir ini terjadi di Indonesia. Satu-satunya indikator kecerdasan adalah wajib belajar 12 tahun, dan ketika kata pendidikan disebut di Indonesia, orang langsung berpikir tentang sekolah atau universitas. Pendidikan, di sisi lain, memiliki definisi yang sangat luas dan tidak dapat dibatasi pada batas-batas sekolah.

Setiap orang adalah guru, dan di mana pun ada sekolah, seperti yang dikatakan Ki Hajar Dewantara dalam kutipannya. Kutipan sederhana tentang makna pendidikan yang luas dan mendalam. Sejak awal, kami telah mempertimbangkan nilai pendidikan untuk mendapatkan gelar, menemukan angka ideal, dan mendapatkan pekerjaan. Namun dalam hal pendidikan, kesempurnaan bukanlah tujuan, gelar bukanlah segalanya, dan karir tidak selalu bergantung pada satu bidang studi. Banyak contoh dunia nyata, seperti jurusan teknik elektro yang menjadi guru atau ribuan siswa yang mendaftar layanan ojek online pertama karena ekspektasi gaji yang tinggi dari perusahaan. Pada akhirnya, kendala keuangan menyebabkan tujuan pendidikan menjadi hilang. Uang diperlukan untuk hidup, tetapi pendidikan sejati tidak seharusnya menyediakannya.

Setiap orang adalah guru dalam arti bahwa segala sesuatu yang memberikan informasi kepada kita memenuhi syarat seperti itu. Mungkin contoh yang relevan adalah bahwa orang tua berfungsi sebagai pendidik dan guru pertama. Ungkapan ini jelas benar karena tidak ada orang lain selain orang tua dan anggota rumah tangganya yang mengajari anak berbicara, berjalan, dan melakukan hal-hal lain yang belum pernah dilakukan oleh bayi yang baru lahir. Ketika seseorang menawarkan saran saat kita terlibat dalam suatu kegiatan, orang tersebut disebut sebagai guru jika Anda ingin melihatnya dalam contoh dunia nyata.

Dalam kondisi nyata, banyak guru yang diprotes oleh orang tua anak-anak tersebut, yang menyatakan bahwa anaknya layak naik pangkat karena nilai yang diterimanya layak masuk kelas. Meski demikian, meski mendapat nilai yang memadai, instruktur dan kepala sekolah menanggapi, menurut gamalamanews.com, siswa tersebut tidak naik kelas karena sifat dan perilakunya yang negatif. Karena pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada tinta hasil ujian tetapi juga pada sikap dan karakter siswa dalam kehidupan nyata, maka jelas bahwa pendidikan tidak terbatas pada fakta tetapi juga nilai moral dan sikap.

Dengan adanya kejadian seperti ini, diharapkan para orang tua merasa berkewajiban untuk membesarkan anak-anaknya dengan lebih baik dan menyadari bahwa anak-anak belajar dari lingkungan dan teman sebayanya serta dari sekolah. Orang-orang baik dan terhormat akan tercipta dengan pengetahuan yang matang untuk menjadi pemimpin masa depan negara. Mewujudkan pendidikan yang idealis dan disiplin memang cukup sulit. Sebagai individu yang

peduli dengan pendidikan, kita harus saling mendukung dan mengambil tindakan untuk memperbaikinya. Pendidikan ada untuk menyempurnakan manusia agar menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, bukan hanya untuk mendapatkan gelar.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulannya adalah pendidikan umum di Indonesia Sudahlah sangat diatur sedemikian rupa dengan segala undang-undang dan peraturan yang telah disahkan atau ditetapkan oleh pemerintah. Namun kerap kali masyarakat setempat memiliki perspektif atau pandangan yang berbeda terhadap pendidikan umum ini yang menjadikan rakyat Indonesia tidak bisa maju namun, entah sistem pendidikannya yang salah atau memang masyarakatnya yang kurang mumpuni itu semua harus menjadi barometer atau tolak ukur bagi kita sebagai generasi muda untuk memperbaiki pendidikan umum dan juga menanamkan stigma stigma pada masyarakat agar Indonesia dapat maju dalam bidang pendidikan nya.

## **REFERENCES**

### **Books :**

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, 2018, Metodologi Penelitian Kualitatif, Sukabumi: CV Jejak, hlm. 7
- Hardani, et al, 2020, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, hlm. 16.
- Marwadani, 2020, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hlm. 8

### **Website :**

<https://www.silabus.web.id/konsep-pendidikan-umum/>

<https://www.kompasiana.com/alfarhan07731/60d90a51bb44867a216a1022/stigma-pendidikan-dalam-masyarakat>

<file:///C:/Users/ust.%20faruq/Downloads/157-321-1-SM.pdf>